

RELEVANSI KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Luthfi Hanif^{*}), Ika Krismayani

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di perpustakaan pusat UPGRIS. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif uji korelasi *Product Moment Pearson*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPGRIS dari semua jurusan yang berjumlah 9733 mahasiswa, yang kemudian diambil sampel dengan jumlah 264 mahasiswa. Untuk mengetahui sampel penelitian digunakan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian diberi skor dengan menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel frekuensi dan persentase dari hasil pengolahan data tentang Relevansi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Pusat UPGRIS sudah baik (sukses) dan sesuai dengan kebutuhan informasi dan keinginan mahasiswa. Dengan ditunjukkannya nilai rata-rata keseluruhan 4,14 yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil uji korelasi, maka dapat diketahui nilai korelasi variabel ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi mahasiswa sebesar 0,633 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat atau tinggi (0.60-0.799). Kemudian nilai di dapat 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara relevansi ketersediaan koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Relevansi; Ketersediaan Koleksi dan Kebutuhan Informasi

Abstract

*This research is to determine the relevance of the availability collections to meet the needs of student information in the center library UPGRIS. This research is quantitative using descriptive analysis of Product Moment Pearson correlation test. The population in this study is every UPGRIS students from all faculties amounted to 9733, which then taken sample is 264 students. Sample of research used cluster sampling technique. Data were collected by questionnaire. The results showed that based on the frequency table and percentage of the results of data processing on the Relevance of Collection Availability in UPGRIS Central Library has been good and in accordance with the information needs and desires of the students. By showing the overall average value of 4.14 are included in good category. From the correlation test results, it can be known the correlation value of the availability of the collection variables with the needs of student information is 0.633 with a significant value or *p-value* of 0.000 means there is a significant relationship between the availability of library collections with the needs information of students. In accordance with the product moment pearson correlation test results, the value indicates a strong or high correlation (0.60-0.799). Then the value 0.000, meaning there is a significant relationship between the relevance of the collection availability to meet the needs of student information because the value $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected and H_1 accepted.*

^{*}Penulis Korespondensi
Email: luthfiha92@gmail.com

Keywords: *Relevance; Availability of Collection and Information Needs*

1. Pendahuluan

Dewasa ini informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Informasi merupakan salah satu komoditas utama yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap orang bersaing untuk lebih cepat mendapatkan, mengetahui informasi yang ada dan sedang berkembang agar tidak ketinggalan informasi. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan informasi. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut adalah melalui perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010: 37). Perpustakaan dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan akses dan bantuan temu kembali informasi secara tepat. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

Perpustakaan akan berfungsi maksimal jika semua informasi yang ada terutama koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien oleh pengguna. Sebagaimana tujuan dari sebuah perpustakaan adalah mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh penggunanya. Karena tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya (Yulia dalam Laela Nur, 2010: 2).

Koleksi perpustakaan memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu perpustakaan. Namun banyaknya koleksi belum bisa dijadikan tolak ukur utama bagi idealnya sebuah perpustakaan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Calvert dalam Agee (2005: 95) yang menyatakan bahwa *“The tone of service has also shifted to a focus on meeting needs of the information seeker, rather than the traditional ownership of prescribed numbers of holdings.* Secara garis besar pendapat tersebut menyatakan bahwa ukuran dalam pemenuhan bukan hanya dilihat dari seberapa banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan, tetapi yang lebih penting adalah koleksi yang disediakan perpustakaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu koleksi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah perpustakaan. Tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka. Untuk dapat membangun koleksi yang kuat, perpustakaan

harus menyediakan koleksi dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan begitu pemustaka akan merasa terpuaskan dengan koleksi perpustakaan, sehingga mereka akan lebih sering mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang bersama unit-unit lain mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 14 ayat 5 menyatakan bahwa dalam pengembangan koleksi, setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan per tahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus lengkap, terdiri dari beragam subyek dan memadai dan relevan untuk menunjang tujuan dan program perguruan tinggi di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu dalam pengadaan koleksi perpustakaan harus selalu berupaya memilih dan membuat keputusan yang terbaik dalam menetapkan koleksi yang akan diadakan menyesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan jenjang program yang ada.

Sebagai salah satu perpustakaan yang berada di bawah naungan perguruan tinggi, Perpustakaan Pusat UPGRIS menyediakan berbagai koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi para mahasiswanya. Penyediaan koleksi yang mencukupi kebutuhan informasi mahasiswa dan layanan yang memuaskan diharapkan memberikan citra perpustakaan yang baik. Sehingga mahasiswa merasa membutuhkan dan ingin mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan solusi yang mereka hadapi. Pada akhirnya perpustakaan UPGRIS dapat menjadi fasilitator dalam belajar dan menjadi sumber informasi bagi penyelesaian persoalan mahasiswanya baik dalam kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas maupun dalam penelitian atau penyusunan karya ilmiah.

Perpustakaan Pusat UPGRIS merupakan perubahan dari Perpustakaan IKIP PGRI Semarang sejak 14 April 2014. Dimana dulunya koleksi perpustakaan hanya terdiri dari beberapa subjek ilmu pendidikan

tertentu saja. Namun setelah berubah menjadi sebuah Perpustakaan Pusat Universitas, UPT UPGRIS dituntut untuk memenuhi dan mengikuti kebutuhan informasi bagi mahasiswanya baik dalam bidang ilmu pendidikan maupun ilmu umum. Perpustakaan Pusat UPGRIS senantiasa berbenah dan mengembangkan diri agar dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswanya secara efektif dan efisien.

Pada observasi awal peneliti, berdasarkan data statistik koleksi tahun 2016, Perpustakaan UPGRIS memiliki jumlah koleksi sebanyak 49.301 judul dengan 107.419 eksemplar. Koleksi ini terdiri dari koleksi berbentuk buku, CD, jurnal, laporan dan majalah, *e-journal* dan *e-book*. Adapun pengunjung setiap harinya rata-rata 200 pengunjung dari jumlah 9.773 mahasiswa dari 25 jurusan yang terdiri atas fakultas ilmu pendidikan, fakultas teknik dan fakultas hukum. Koleksi untuk bidang ilmu pendidikan di Perpustakaan UPGRIS berjumlah 29.268 judul dan 205.552 eksemplar, sedangkan koleksi untuk bidang ilmu umum khususnya jurusan teknik berjumlah 2.146 judul dan 14.050 eksemplar serta 17.887 untuk koleksi lainnya dengan jumlah 112.183 eksemplar. Namun dengan koleksi yang telah tersedia tersebut apakah perpustakaan UPGRIS sudah dapat memenuhi kebutuhan mahasiswanya, baik mahasiswa bidang ilmu pendidikan ataupun teknik dalam kegiatan perkuliahan, menyelesaikan tugas maupun penelitian. Karena koleksi yang disediakan di perpustakaan UPGRIS untuk para mahasiswanya harus disesuaikan dengan kebutuhan yaitu berupa koleksi-koleksi yang relevan dan menyangkut bidang ilmu yang terkait erat dengan tujuan pendidikan serta keseimbangan jumlah mahasiswa dengan koleksi yang tersedia, sehingga koleksi tersebut akan dibutuhkan dan dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh pemustaka perpustakaan.

Ketersediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi penting untuk diteliti karena dapat digunakan untuk mengetahui koleksi apa saja yang sesuai dan dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam kajian Ilmu Perpustakaan, ketersediaan koleksi dapat membantu pustakawan dalam memahami tentang koleksi yang dimiliki serta untuk dasar kebijakan pengadaan koleksi selanjutnya dan mengetahui seberapa besar kebutuhan informasi pengguna yang dapat mereka penuhi, sehingga pustakawan akan lebih mudah menentukan pengadaan koleksi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memandang ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan perpustakaan UPGRIS dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswanya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang”.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010: 27). Menurut Bryman (dalam Pendit, 2003: 195), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan upaya pengumpulan data numerik dan menggunakan logika deduktif dalam pengembangan dan pengujian teori.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Arikunto (2010: 151) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya”. Sudjana dan Ibrahim (2007: 7) menjelaskan “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dalam variabel lain”. Hal ini juga dikatakan Arikunto (2010:270) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apa bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dapat menggambarkan dan melihat derajat relevansi antara ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang.

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 73)

populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPGRIS dari semua jurusan yang berjumlah 9733 mahasiswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sulisty-Basuki (2006: 72) menyebutkan “penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau quantifiable”. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, dimana hasil dari sumber data yang akan disajikan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2015: 77). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian, Dengan adanya data maka hasil atau simpulan yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2011: 143) tipe kuesioner tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang

menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Setuju : diberi skor 5
2. Setuju : diberi skor 4
3. Kurang Setuju : diberi skor 3
4. Tidak Setuju : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju : diberi skor 1

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S5XF) + (S4XF) + (S3XF) + (S2XF) + (S1XF)]}{N}$$

Keterangan:

- X : Skor rata-rata
- (S5...S1) : Skor pada skala 5 sampai skala 1
- F : Frekuensi jawaban
- N : Total frekuensi

Skala diatas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval.

$$\text{Skala interval} = \{a(m-n) : b\}$$

Keterangan:

- a : Jumlah atribut
- m : Skor tertinggi
- n : Skor terendah
- b : Jumlah skala penelitian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5 skor dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \{1(5-1) : 5\}$$

$$\text{Skala interval} = 0,8$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat baik : 4,2 - 5
2. Baik : 3,2 - 4
3. Cukup : 2,2 - 3
4. Buruk : 1,2 - 2
5. Sangat buruk : <1 - 1

Pengukuran skala interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan relevansi ketersediaan koleksi, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, lalu dari skala interval tersebut dapat diketahui seberapa besar relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Penelitian ini menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael dalam penarikan sampel. Dimana terdapat tingkat kesalahan yaitu 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini dipilih dengan tingkat kesalahan 10% karena semakin besar tingkat kesalahan akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data serta tingkat kesalahan 10% ini sudah memenuhi standar pengambilan sampel untuk sebuah penelitian ilmu sosial. Pada tabel Isaac dan Michael (lihat lampiran , hal.) , hasil perhitungan jumlah sampel dari populasi berdasarkan taraf kesalahan 10% adalah 263 responden. Penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael karena jumlah populasi pada tabel Isaac dan Michael antara 10-100.000 , sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael.

Penelitian ini menggunakan teknik Cluster sampling, dimana teknik cluster sampling juga sering disebut cluster random sampling. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Lebih jauh, Sugiyono (2011: 39) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pustakawan. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2011: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan layanan terbitan berkala.

Penentuan Indikator ketersediaan koleksi Menurut Siregar (2000: 2) sebuah perpustakaan dalam menyediakan koleksi bagi para pemustakanya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Ragam jenis koleksi

Semua jenis perpustakaan mengelola koleksi perpustakaan. Pengelolaan koleksi harus selaras dengan visi dan misi lembaga induk terkait. Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subyeknya dan memadai besarnya agar dapat menunjang tujuan dan program lembaga induknya. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri adalah : Koleksi tercetak, koleksi noncetak, koleksi bentuk mikro, dan koleksi elektronik

2. Jumlah koleksi

Jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu langkah keberhasilan dalam sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya. Misalnya, di perpustakaan perguruan tinggi jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subjek pustaka.

3. Kemutakhiran koleksi

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran, ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga informasinya tidak ketinggalan zaman (up to date). Kemutakhiran koleksi perpustakaan dapat dilihat dengan tahun kapan dia diterbitkan menurut kebijakan penyiangan perpustakaan dalam rentang waktu tertentu.

4. Relevansi Koleksi

Pihak pustakawan harus mempunyai data koleksi yang hendaknya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan pada masyarakat tertentu.

5. Kualitas koleksi

Sebuah perpustakaan hendaknya memiliki koleksi yang berkualitas baik dari segi isi dan pengarangnya. Kualitas koleksi merupakan salah faktor penentu apakah

perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak. Hal ini merupakan sebuah nilai instrinsik dari sebuah bahan pustaka.

Penentuan Indikator kebutuhan informasi Menurut (Darmono, 2000: 48), mahasiswa yang sedang dalam kegiatan perkuliahan akan membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya dan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas perkuliahan adalah mereka yang memang sedang membutuhkan informasi dalam penyelesaian tugasnya, seperti tugas membuat makalah, membuat artikel, tugas diskusi, skripsi atau melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan permasalahan atau materi, dari kegiatan ini akan terlihat perbedaan kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi seorang mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

1. Kegiatan perkuliahan, yaitu kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu;
2. Tugas, yaitu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan;
3. Kegiatan penelitian, adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan baru.

2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari kuesioner yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2010, 168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu kuesioner". Kuesioner dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas dapat menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 24.

Reliabilitas menurut Ghozali (2013: 47), sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$ dan apabila nilai $\alpha < 0,70$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

1) Analisis statistik deskriptif

Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2011: 182) merumuskan:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P : Persentase
fx : Frekuensi individu
N : Jumlah responden

2) Uji koefisien korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2010: 313). Dalam penelitian ini, pengujian koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Arikunto (2010, 170) menyatakan bahwa korelasi *Pearson Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir
N = Jumlah respon uji coba
 $\sum X$ = Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya pengaruh antar variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi *pearson product moment* yang ditentukan Sugiyono (2014: 192) sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Korelasi Product Moment

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0.0– 0.199	Korelasi sangat rendah
0.20 – 0.399	Korelasi sangat rendah
0.40 – 0.599	Korelasi rendah
0.60 – 0.799	Korelasi sedang
0.80 – 1.00	Korelasi tinggi

3) Uji Hipotesis

Suatu hipotesis harus diuji berdasarkan data empiris yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Berdasarkan tingkat eksplanasinya hipotesis dalam penelitian ini termasuk hipotesis hubungan atau asosiatif yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008: 89). Alasan menggunakan hipotesis hubungan atau asosiatif karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang saling berhubungan.

Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi. Priyatno (2009: 118) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi positif maka H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ketentuannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UPGRIS yang terbagi dalam jurusan yang ada.

1) Mahasiswa perfakultas

Sampel dibagi dan ditentukan perfakultas untuk menyesuaikan proporsi sampel. Pembagian dibagi berdasarkan *cluster* berikut:

Fakultas Ilmu Pendidikan
 $= 2674 / 9733 \times 263 = 72.25 = 72$

Fakultas IPS dan Keolahragaan
 $= 1701 / 9733 \times 263 = 45.96 = 46$

Fak. Pendidikan Matematika, IPA dan Teknonologi
 $= 1573 / 9733 \times 263 = 42.50 = 43$

Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni

$$= 1665 / 9733 \times 263 = 44.99 = 45$$

Fakultas Teknik dan Informatika
 $= 1584 / 9733 \times 263 = 42.80 = 43$

Fakultas Hukum

$$= 66 / 9733 \times 263 = 1.7 = 2$$

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

$$= 258 / 9733 \times 263 = 6.97 = 7$$

Pascasarjana

$$= 212 / 9733 \times 263 = 5.7 = 6$$

Jadi setelah dibulatkan jumlahnya
 $72+46+43+45+43+2+7+6 = 264$ sampel

2) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis kelamin responden (Peneliti, Oktober 2017)

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Laki-laki	103	39 %
Perempuan	161	61 %
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 100 responden, terdapat 103 responden atau 39 % laki-laki dan 161 responden atau 61 % perempuan.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 24 *for Windows*. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk diuji dengan $Alpha 5\%$ adalah 0,3610. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji validitas kuesioner

No Butir	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Ketersediaan Koleksi			
Q1	0,548	0,3610	Valid
Q2	0,485	0,3610	Valid
Q3	0,602	0,3610	Valid
Q4	0,634	0,3610	Valid
Q5	0,447	0,3610	Valid
Q6	0,746	0,3610	Valid
Q7	0,576	0,3610	Valid
Q8	0,548	0,3610	Valid

Variabel (Y) Kebutuhan Informasi			
Q09	0,435	0,3610	Valid
Q10	0,487	0,3610	Valid
Q11	0,517	0,3610	Valid
Q12	0,546	0,3610	Valid
Q13	0,709	0,3610	Valid
Q14	0,656	0,3610	Valid
Q15	0,654	0,3610	Valid
Q16	0,509	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 16 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka reliabilitas (kehandalan) instrumen tersebut perlu diuji. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 24. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha* (α) $> 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner (Peneliti, Oktober 2017)

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,784	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena *Alpha* (α) $> 0,70$, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner layak untuk diujikan.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis variabel ketersediaan koleksi (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel ketersediaan koleksi yang terdiri dari 8 item pernyataan, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Presentase

rata-rata sebesar 70% dengan kriteria minimal yang baik.

2) Analisis variabel kebutuhan informasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kebutuhan informasi yang terdiri dari 8 item pertanyaan, mayoritas responden menanggapi setuju. Presentase rata-ratanya sebesar 72% dengan kriteria minimal yang baik.

3.4 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui relevansi antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis *product moment* dan dianalisis menggunakan Software SPSS versi 24. Hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji koefisien korelasi

Correlations			
			Ketersediaan Koleksi Kebutuhan Informasi
Persamaan Korelasi	Ketersediaan Koleksi	Correlation Coefficient	1 .633**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	264 264
Kebutuhan Informasi	Correlation Coefficient		.633** 1
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	264 264

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi tersebut maka dapat diketahui nilai korelasi variabel ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi mahasiswa sebesar 0,633 (positif) dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan

adanya korelasi yang kuat atau tinggi (0.60-0.799). Berdasarkan pedoman korelasi product moment pearson maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang tinggi antara ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan dan Pusat UPGRIS.

3.5 Uji Hipotesis

Signifikansi yang di dapat 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara relevansi ketersediaan koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel relevansi ketersediaan koleksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat UPGRIS sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan indikator Ragam Jenis Koleksi yang memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,15. Indikator Jumlah Koleksi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,11. Kemudian indikator Kemutakhiran Koleksi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,12. Indikator Relevansi Koleksi memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,22. Serta pada indikator Kualitas Koleksi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,20. Berikutnya indikator Kegiatan perkuliahan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,09. Indikator Tugas memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan 4,16. Terakhir indikator Penelitian memiliki nilai skor rata-rata 4,13.

Berdasarkan hasil nilai-nilai skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari semua variabel Relevansi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Pusat UPGRIS sudah baik (sukses) dan sesuai dengan kebutuhan informasi dan keinginan mahasiswa. Dengan ditunjukkannya nilai rata-rata keseluruhan 4,14 yang termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji korelasi dapat diketahui nilai korelasi

variabel ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi

Mahasiswa sebesar 0,633 (positif) dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Sesuai dengan hasil uji korelasi product moment pearson, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat atau tinggi (0.60-0.799). Berdasarkan pedoman korelasi product moment pearson maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang tinggi antara ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan dan Pusat UPGRIS.

Signifikansi yang di dapat 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara relevansi ketersediaan koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa karena nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel relevansi ketersediaan koleksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang sebagai berikut:

1. Perpustakaan pusat UPGRIS diharapkan dapat menambahkan jumlah dan jenis koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.
2. Bagi pustakawan untuk tetap memperhatikan koleksi-koleksi yang dibutuhkan pemustaka, apa bila koleksi yang dibutuhkan pemustaka belum tersedia maka segera melakukan pengadaan.
3. Tetap memperhatikan dan melestarikan koleksi yang dimiliki. Hal ini dipandang perlu demi kepuasan pemustaka dan pemanfaatan koleksi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Agee, Jim. 2005. *Collection Evaluation: a foundation for collection development*. Dalam Jurnal Collection Building, Volume 24, Nomor 3, hal. 92-95.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darmono. 2000. *Studi Tentang Kebutuhan dan prilaku Pencarian Informasi Mahasiswa*. Jakarta: PSIP-UI
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Ed. 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur, Laela. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ternate: LPKhair. <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktormempengaruhi-kinerja>.
- Perpustakaan Nasional. 2000. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional. 2004. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- , 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu pengantar Diskusi Epistimologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi
- Siregar, Belling. 2002. *Pengembangan Koleksi*. Medan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatra Utara.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Cara mudah belajar SPSS dan LISREL : Teori Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Universitas PGRI Semarang. 2016. "Profil Universitas PGRI Semarang". <https://www.upgris.ac.id/sejarah-universitas-pgri-semarang/>. Diakses 2 Desember 2017.
- Yulia, Yuyu. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka